



THE
LUTHERAN
WORLD
FEDERATION

A Communion
of Churches

lutheranworld.org

PESAN JUMAT AGUNG: KRISTUS DI SALIB MENANGGUNG KESAKITAN KITA

Wakil Presiden LWF: Urmas Viilma, Archbishop Gereja Lutheran Evangelical di Estonia

Lalu Ia berkata: Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja". Kata Yesus kepadanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23: 42 – 43)

Suatu ketika di taman Firdaus si ular berbohong bahwa tidak ada kematian. Ya belum ada!. Kini musuh spiritual melanjutkan kebohongannya dengan mengatakan tidak ada kehidupan, dengan kematian semuanya berakhir. Ya belum ada! Yesus mengungkapkan kebenaran kebohongan ini bahwa ada kehidupan dan kekekalan bukanlah suatu figur imajinasi tetapi suatu kenyataan.

Bahkan kepada penjahat yang tersalib di sebelah Yesus, mengakui bahwa ia tidak mengenalnya dan takut atas kematian tersebut. *"Hari ini jua engkau akan bersama-sama dengan aku di dalam Firdaus"*. Yesus berkata kepada yang terhukum dan orang yang mau meninggalkan dunia itu sebagai kata-kata harapan.

Seluruh dunia menjadi ketakutan dengan kematian tetapi kadangkala mengharapkannya juga. Seorang yang percaya berhasrat bersama dengan Tuhan karena memang lebih baik bersamaNya disana. Merefleksikan tinggal di dalam zaman ini, seorang Kristen seharusnya merefleksikan kebangkitan Kristus. Kubur kosong mengingatkan kita bahwa kehidupan menang atas kematian. Kristus tidak lagi tinggal diatas kayu salib. Kristus tidak juga berada dalam kubur.

Hal ini sangat sulit bagi orang yang kurang percaya akan kabar baik tentang salib dan kubur kosong sejak mereka tidak dapat melihat pengharapan selamanya. Kini, mari kita memiliki cinta untuk membagikan pengharapan kepada orang yang tidak berpengharapan. Kematian tidak pernah menjadi solusi. Solusi yang nyata adalah kehidupan.

Rasul Petrus berkata dalam khotbahnya pada saat Pentakosta bahwa Alla membangkitkan Yesus, melepaskan sengsara dari kuasa maut (Kisah Rasul 2: 24). Kita tidak tahu sengsara apa atas maut itu, karena kita tidak tahu seperti apa mati itu. Sebaiknya kita menebak rasa sakit mana yang terburuk – apakah yang dirasakan tubuh atau yang dirasakan jiwa. Yesus telah datang berperang dengan kekhawatiran dunia yang paling serius dan sulit ini.

Kematian di kayu salib, tidak ada lagi, tetapi kesakitan yang sesungguhnya menjadi pengalaman. Demikian juga, sukacita sesungguhnya dirasakan karena kebangkitan Tuhan yang akan memberikan kehidupan tanpa kesakitan. Ia yang berada di kayu salib juga menanggung kesakitan kita.

Apakah kita bersedia menerima kehidupan kekal tanpa rasa sakit ini? Apakah penjahat yang disalib itu bersedia untuk Yesus untuk dikirim ke Firdaus? Ya, tentu saja! Demikian juga, kita pada Jumat Agung ini menunggu pagi Paskah dengan pesan Kebangkitan: *“Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya, dan Aku memegang segala kunci maut dan Kerajaan maut”*, (Wahyu 1: 18).

Semoga Tuhan membantu kita, supaya sukacita kebangkitan Tuhan akan memenuhi setiap hati dan tidak akan ada yang tinggal tanpa sukacita. Seperti penjahat di kayu salib, kita juga berdosa. Sungguh kita mengharapkan belaskasih Tuhan yang melihat penderitaan kita dan mendengar doa-doa kita. Melalui kebangkitan Putera Allah, Yesus Kristus, Tuhan memberikan kita iman dan pengharapan, bahwa pada saat kita mati Tuhan sedang menunggu kita dalam KerajaanNya, dimana kita dan semua yang setia akan bersama dengan Tuha dalam Firdaus.